

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI  
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS  
BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**



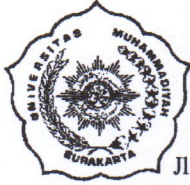
Disusun Oleh :

**NOVIC ISMAN**

**J 410 110 049**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/skripsi/tugas akhir :

**Pembimbing I**

Nama : Bejo Raharjo, SKM., M.Kes

NIP : 197106111994031004

**Pembimbing II**

Nama : Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid

NIK : 1552

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Novic Isman

NIM : J 410 110 049

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi :

**“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 September 2015

Pembimbing I

Bejo Raharjo, SKM., M.Kes  
NIP. 197106111994031004

Pembimbing II

Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid  
NIK. 1552

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Novic Isman\*, Bejo Raharjo\*\*, Anisa Catur Wijayanti\*\*\*

\*Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, \*\*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS

### ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa diberikan tambahan makanan apapun sampai bayi berumur 6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini, ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 140. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* dengan metode *Systematic Random Sampling* sedangkan teknik uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif sebanyak 46,4% dan sebanyak 56,4% suami mendukung pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu ( $p=0,024$  :  $RP=1,484$  :  $95\% CI= 1,109-1,985$ ) dan tidak ada hubungan antara dukungan suami ( $p=0,460$ ) dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, Pemberian ASI Eksklusif

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is breastfeeding without given any additional food until the baby is 6 months old. The purpose of this study was to analyze the relationship between mother's knowledge and husband support with exclusive breastfeeding in Puskesmas Baki Sukoharjo. The type of this research use the analytic survey with cross sectional approach. The population in this study was mothers with children aged 6-24 months. The sample in this study as many as 140. Random Sampling technique with the method of Systematic Random Sampling technique while using Chi Square test. Mothers who have less knowledge about exclusive breastfeeding as much as 46.4% and 56.4% as much as husbands support exclusive breastfeeding. Results of this study indicate that there is a relationship between mother knowledge ( $p = 0.024$  :  $RP = 1.484$  :  $95\% CI = 1.109$  to  $1.985$ ) and there was no relationship between husband support ( $p = 0.460$ ) with exclusive breastfeeding in Puskesmas Baki Sukoharjo.*

*Keywords: Mother Knowledge, Husband Support, Exclusive Breastfeeding*



## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai usia 24 bulan (KemenKes RI, 2014<sub>a</sub>).

Tahun 2006 *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh belahan dunia. Isinya untuk menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu, tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain. Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh WHO, di Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/SK/Menkes/VI/2004 menetapkan kebijakan tentang pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dianjurkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (KemenKes RI, 2014<sub>b</sub>).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan persentase bayi yang diberikan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan sebesar 15,3% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 30,2%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2013 sebesar 54,3% sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 48,6%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2011 sebesar 45,3%, namun pada

tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 25,6%. Berdasarkan rekapitulasi data dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo diperoleh data cakupan pemberian ASI eksklusif pada bulan Februari Tahun 2015 sebesar 61,04%. Cakupan tertinggi terdapat di Kecamatan Weru sebesar 97,81% dan cakupan terendah di Kecamatan Baki sebesar 33,52% yang masih sangat jauh dari target SPM yaitu 80%.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan, motivasi, kampanye ASI eksklusif, fasilitas pelayanan kesehatan, peranan petugas kesehatan, peranan penolong persalinan, dukungan keluarga, kebiasaan yang keliru, promosi susu formula, serta kesehatan ibu dan anak (Afifah, 2007). Penelitian Juliani (2009) diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,004$ ). Penelitian Sugiarti, dkk (2011) diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,603$ ). Penelitian Wowor, dkk (2013) diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,000$ ). Penelitian Rosita (2011) diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,802$ ). Penelitian Prayogo (2013) diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,002$ ). Penelitian Rahayu dan Ningrum (2013) diketahui bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,065$ ). Dari hasil penelitian tersebut hasilnya inkonsisten sehingga di tempat peneliti belum diketahui.

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan dari berbagai pihak

yang masih kurang, salah satunya dukungan dari suami. Roesli (2000) menyatakan bahwa dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami merupakan dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami dapat memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Baki terhadap 10 ibu, didapatkan hasil yakni pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebesar 40% baik dan 60% kurang. Sedangkan untuk dukungan suami diperoleh hasil sebesar 30% suami yang mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan uraian data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Lokasi penelitian ini adalah di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo yang dilaksanakan pada bulan Juli 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Jumlah populasi ibu yang memiliki anak

usia 6-24 bulan di Puskesmas Baki yaitu sebanyak 1.531 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 140 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* dengan menggunakan metode *Systematic Random Sampling*. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur menggunakan *mean* dan SD serta mendeskripsikan variabel penelitian yaitu pengetahuan ibu, dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Umur Responden

Distribusi umur responden yang tertinggi pada umur 20-35 tahun sebanyak 110 orang (53,6%) dan yang terendah umur <20 tahun sebanyak 1 orang (0,7%). Umur terendah responden 19 tahun dan tertinggi 46 tahun. Rata-rata umur responden yaitu  $30 \pm 6,10$  tahun

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Umur

Umur ibu	(n)	(%)	Min	Max	Std. Dev	Rerata
<20 tahun	1	0,7				
20-35 tahun	110	78,6	19	46	6,10	30
>35 tahun	29	20,7				
Jumlah	140	100				

#### 2. Pendidikan Responden

Distribusi pendidikan responden yang tertinggi berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) 68 orang (48,6%) kemudian diikuti dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) 44 orang (31,4) dan yang terendah

yaitu tidak tamat SD 1 orang (0,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pendidikan

Pendidikan	(n)	(%)
Perguruan Tinggi	19	13,6
Tamat SMA	68	48,6
Tamat SMP	44	31,4
Tamat SD	8	5,7
Tidak Tamat SD	1	0,7
Jumlah	140	100

### 3. Pekerjaan Responden

Distribusi pekerjaan responden terbanyak ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 88 orang (62,9%) kemudian diikuti pegawai swasta 31 orang (22,1%) dan yang paling sedikit yaitu PNS sebanyak 2 orang (1,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pekerjaan

Pekerjaan	(n)	(%)
PNS	2	1,4
Pegawai Swasta	31	22,1
Wiraswasta	15	10,7
IRT	88	62,9
Buruh	4	2,9
Jumlah	140	100

## B. Analisis Univariat

### 1. Pemberian Kolostrum

Distribusi pemberian kolostrum diketahui bahwa responden yang memberikan kolostrum sebanyak 126 orang (90%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum

Pemberian Kolostrum	(n)	(%)
Tidak	14	10
Ya	126	90
Jumlah	140	100

Bayi lahir yang diberi ASI diperoleh sebanyak 128 orang (91,4%) dan yang tidak diberi ASI sebanyak 12 orang (8,6%). Lama pemberian ASI saja pada bayi tanpa makanan tambahan Rata-rata 4 bulan, terlama 6 bulan dan terendah 0 bulan. Makanan atau

minuman yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan 3 terbanyak yaitu ibu memberikan susu formula sebanyak 38 orang (47,5%), bubur nasi sebanyak 19 orang (23,8%) dan pisang sebanyak 13 orang (16,3%).

Tabel 5. Makanan dan minuman yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan.

Makanan dan Minuman yang diberikan usia 0-6 bulan	(n)	(%)
pisang	13	16,3
bubur nasi	19	23,8
biskuit	2	2,5
susu formula	38	47,5
air putih	6	7,5
madu	2	2,5
Jumlah	80	100

Alasan ibu memberikan makanan atau minuman tambahan 3 terbanyak yaitu lain-lain (ASI tidak cukup dan tambahan saja) sebanyak 33 orang (41,3%), ASI tidak keluar sebanyak 17 orang (21,3%) dan bayi nangis terus/rewel sebanyak 13 orang (16,3%).

Tabel 6. Alasan ibu memberikan makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan.

Alasan memberikan makanan tambahan usia 0-6 bulan	(n)	(%)
ibu sakit	9	11,3
anak sakit	2	2,5
ASI tidak keluar	17	21,3
ibu bekerja	6	7,5
bayi nangis terus/rewel	13	16,3
lain-lain	33	41,3
Jumlah	80	100

### 2. Pemberian ASI eksklusif

Distribusi pemberian ASI eksklusif diketahui bahwa jumlah responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 80 orang (57,1%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	(n)	(%)
Tidak	80	57,1
Ya	60	42,9
Jumlah	140	100

## 3. Pengetahuan Ibu

Distribusi pengetahuan ibu diketahui bahwa pengetahuan responden tertinggi yaitu pengetahuan kurang sebanyak 65 orang (46,4%) dan terendah yaitu pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (21,4%). Nilai Rata-rata responden yaitu 12 (cukup).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	(n)	(%)	Rerata
Kurang	65	46,4	12
Cukup	30	21,4	
Baik	45	32,2	
Jumlah	140	100	

## 4. Dukungan Suami

Distribusi dukungan suami diketahui bahwa suami yang mendukung sebanyak 79 orang (56,4%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	(n)	(%)
Tidak Mendukung	61	43,6
Mendukung	79	56,4
Jumlah	140	100

## C. Analisis Bivariat

## 1. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* pada tabel 10, diperoleh nilai  $P$  sebesar  $0,024 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Contingency Coefficient* sebesar 0,225 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat lemah (0,200-0,399). Dapat dilihat dari 65 responden yang memiliki pengetahuan kurang

sebanyak 45 orang (69,2%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 30 responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 15 orang (50%) memberikan ASI eksklusif. Dari 45 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (44,4%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 25 orang (55,6%) memberikan ASI eksklusif. Untuk keperluan perhitungan *Rasio prevalens* (RP) menggunakan perangkat lunak *Epi Info* maka dari 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang dilakukan penggabungan menjadi 2 kategori yaitu cukup dan baik digabungkan menjadi kategori baik dan kategori kurang. Kemudian didapatkan nilai RP sebesar 1,484 menandakan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif 1,484 kali lebih besar dari pada ibu yang memiliki pengetahuan baik (95% CI=1,109-1,985).

## 2. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* pada tabel 10, diperoleh nilai  $P$  sebesar  $0,460 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Dapat dilihat dari 61 responden suami tidak mendukung sebanyak 37 orang (60,7%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan 24 orang (39,3%) memberikan ASI eksklusif. Dari 79 responden suami mendukung sebanyak 43 orang (54,4%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan 36 orang (45,6%) memberikan ASI eksklusif.

Tabel 10. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Variabel Bebas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo 2015

Pengetahuan ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total		Nilai P	Contingency Coefficient
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	45	69,2	20	30,8	65	100	0,024	0,225
Cukup	15	50	15	50	30	100		
Baik	20	44,4	25	55,6	45	100		

Pengetahuan ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total		RP	95% CI
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	45	69,2	20	30,8	65	100	1,484	1,109-1,985
Baik	35	46,7	40	53,3	45	100		

Dukungan Suami	Pemberian ASI eksklusif				Total		Nilai P
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	37	60,7	24	39,3	61	100	0,460
Mendukung	43	54,4	36	45,6	79	100	

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Umur Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat menurut umur responden dalam penelitian ini umur dibagi menjadi 3 kelompok yaitu <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun. Hasil penelitian umur yang paling banyak adalah antara 20-35 tahun yakni 110 orang (78,6%). Menurut BKKBN (2006), dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal umur aman yang dianjurkan untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui. Umur aman tersebut berada di rentang umur 20-35 tahun. Ibu dengan rentang usia 20-35 tahun memiliki masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan umur kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental,

dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI. Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas (Hidajati, 2012).

#### 2. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat menurut pendidikan responden diketahui bahwa pendidikan paling banyak SMA yakni 68 orang (48,6%) dan yang terendah tidak tamat SD 1 (0,7%). Responden dengan tingkat pendidikan SMA terbanyak dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan tingkat pengetahuannya



lebih tinggi dari pada responden yang memiliki tingkat pendidikannya tidak tamat SD. Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang baik pula.

### 3. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat menurut pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) yakni sebanyak 88 orang 64,9%. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan dewi, 2010). Hal ini berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif, IRT banyak yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, karena ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dan kesempatan yang banyak bersama bayinya, sehingga dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dari pada ibu yang bekerja. Pada kenyataannya cakupan ASI eksklusif masih rendah hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang sehingga ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

## B. Analisis Univariat

### 1. Pemberian kolostrum

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian kolostrum, sebanyak 126 ibu (90%) memberikan kolostrum pada bayinya. Pemberian kolostrum pada bayi memiliki manfaat yaitu dapat mematangkan dan merapatkan lapisan usus bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, serta meningkatkan kekebalan terhadap virus dan bakteri. Selain itu,

pemberian kolostrum juga memberikan keuntungan bagi ibu, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara, karena memiliki generasi penerus yang sehat dan tangguh untuk melanjutkan pembangunan negara (Depkes, 2003). Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang kolostrum memiliki kategori baik, sehingga para ibu memberikan kolostrum pada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang lama pemberian ASI saja pada bayi tanpa makanan tambahan memiliki rata-rata 4 bulan, sedangkan makanan atau minuman yang paling banyak diberikan adalah susu formula sebanyak 38 orang (47,5%). Peran tenaga kesehatan sangat penting bagi ibu, untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Semakin gencarnya promosi susu formula baik berasal dari petugas kesehatan misalnya ibu pada saat pulang dibekali susu formula, ataupun iklan-iklan dari media cetak maupun elektronik (Hikmawati, 2008). Hal ini akan mendorong ibu untuk memberikan susu formula pada bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Alasan ibu memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi yang terbanyak yaitu ASI tidak cukup, sehingga timbul rasa takut pada ibu yang akan mendorong ibu untuk memberikan makanan tambahan pada bayinya sebelum berumur 6 bulan. Hal ini akan meningkatkan resiko terkena penyakit terhadap bayi, karena cairan dan makanan tersebut dapat menjadi sarana masuknya bakteri patogen. Bayi usia dini sangat rentan terhadap bakteri penyebab diare, terutama di lingkungan yang kurang higienis dan sanitasi yang buruk (Yuliarti, 2010).

## 2. Pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian diperoleh Pemberian ASI Eksklusif ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 60 orang (42,9%) masih di bawah target minimal 80%. Pemberian ASI eksklusif yang masih rendah dapat disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu yang kurang.

## 3. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu tertinggi, ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 65 orang (46,4%). Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya pengetahuan ibu tentang Manfaat ASI dan waktu mulai diberikannya makanan tambahan pada bayi. Hal ini menyebabkan ibu memberikan makanan tambahan pada bayinya sebelum berusia 6 bulan, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif.

## 4. Dukungan Suami

Suami yang mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif sebanyak 79 orang (56,4%). Meskipun suami telah mendukung pemberian ASI eksklusif, tetapi masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan ibu yang kurang, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif.

## C. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji analisis statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di Puskesmas Baki (nilai  $p=0,024<0,05$ ). Nilai *Contingency Coefficient* adalah 0,225 yang menunjukkan bahwa keeratan adanya

hubungan antara variabel bebas dan terikat rendah (0,20-0,399). Terdapat nilai RP yang diperoleh yakni sebesar 1,484 menandakan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif 1,484 kali lebih besar dari pada ibu yang memiliki pengetahuan baik (95% CI : 1,109-1,985).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Juliani (2013), bahwa pengetahuan ibu ada hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,004$ ). Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wowor, dkk (2013), di Puskesmas Bahu Kota Manado yang meneliti tentang pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan niali ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden tentang pemberian ASI ekslusif di Puskesmas Baki Sukoharjo menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu dari 140 responden didapat 65 responden (46,4%). Hal ini diperkirakan bahwa pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor yang dimiliki responden itu sendiri yaitu umur, pendidikan, serta pekerjaan (Nursalam dan Pariani, 2001).

Responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pendidikan terakhir responden yang tertinggi yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 68 orang (48,6%). Pendidikan SMA masuk kategori tingkat pendidikan tinggi, sehingga para ibu dianggap lebih mudah untuk menyerap informasi. Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu, ibu dengan pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, dan sebaliknya ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung sulit menyerap informasi khususnya pengetahuan tentang ASI eksklusif, sehingga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

## 2. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji analisis statistik disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Baki (nilai  $p=0,460>0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Ningrum (2013) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (nilai  $p=0,065$ ). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani (2014) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (nilai  $p=1,00$ ).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Prayogo (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (nilai  $p=0,002$ ) dengan sampel sebanyak 48 responden, subyek penelitian ibu yang mempunyai anak umur 7-8 bulan, menggunakan metode observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian Ida (2011) juga menyimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (nilai  $p=0,001$ ) dengan sampel sebanyak 172 responden, subyek

penelitian ibu yang mempunyai anak umur 6-12 bulan menggunakan metode *cross sectional*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada subyek penelitian, ibu yang mempunyai anak umur 6-24 bulan. Serta perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu masih kurangnya pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif, adanya rasa takut ibu yang tidak berdasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup untuk bayinya dan kepercayaan yang keliru bahwa bayi mereka memerlukan cairan tambahan selain ASI. Faktor yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya salah satunya yaitu pendapatan, keluarga yang memiliki ekonomi rendah lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan keluarga yang memiliki ekonomi tinggi yang mampu membeli susu formula. Keluarga yang memiliki ekonomi rendah memberikan ASI eksklusif serta menghemat pengeluaran biaya keluarga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Karakteristik responden umur terbanyak yaitu 20-35 tahun (78,6%), pendidikan terakhir sebagian besar berpendidikan SMA (48,6%), pekerjaan sebagian besar IRT (64,9%).
2. Hampir separuh (46,4%) ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang.
3. Lebih dari separuh (56,4%) suami mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif.
4. Cakupan ASI eksklusif masih rendah (42,9%) masih dibawah target minimal 80%.

5. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,024$  ;  $RP=1,484$  ;  $95\% CI=1,109-1,985$ ).
6. Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,460$ ).

## B. SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, dapat meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan dengan mengikutsertakan petugas gizi, bidan, serta kader kesehatan pada pelatihan dan sosialisasi yang menyangkut dengan ASI eksklusif agar dapat memahami setiap perubahan yang ada dalam setiap pelaksanaan program. Melakukan rangsangan dengan mengadakan lomba antar wilayah kerja dengan memberikan hadiah atau penghargaan bagi ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan sehingga dapat termotivasi dalam peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja yang ada di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

2. Bagi Puskesmas Baki

Bagi Puskesmas Baki, diharapkan dapat meningkatkan pemberian informasi khususnya tentang manfaat pemberian ASI, waktu pemberian makanan tambahan dan motivasi dari petugas kesehatan kepada ibu yang mempunyai bayi agar ibu memberi ASI eksklusif pada banyinya selama 6 bulan. Memberikan pengertian kepada ibu bahwa susu formula tidak dapat menggantikan ASI.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif khususnya ibu

menyusui, disarankan untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI eksklusif dengan bertanya pada petugas kesehatan yang berada di Puskesmas atau kader kesehatan, serta bisa mencari informasi dari buku maupun majalah agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang ASI eksklusif. Masyarakat agar tidak terpengaruh dengan iklan promosi susu formula.

4. Bagi Peneliti lain

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain seperti (dukungan ibu, ibu mertua, kakak wanita, pekerjaan ibu, peran penolong persalinan dan peran petugas kesehatan) yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifah, DN. 2007. *Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI eksklusif*. [Tesis Ilmiah] Semarang: Universitas Diponegoro.

BKKBN. 2006. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi : Kebijakan, Program Dan Kegiatan Tahun 2005-2009*. Jakarta : BKKBN.

Departemen Kesehatan RI. 2003. *ASI Sebagai Pengganti Air Susu Ibu (PASI)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Dinkes Jawa Tengah. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2011*. Semarang: Dinkes Jawa Tengah.

Hani, RU. 2014. *Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja*



- Puskesmas Pisangan*. [Skripsi Ilmiah]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidajati, A. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Yogyakarta: Flashbook.
- Hikmawati, I. 2008. *Faktor-Faktor Risiko Kegagalan Pemberian ASI Selama Dua Bulan*. [Tesis Ilmiah] Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ida. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. [Tesis Ilmiah]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Juliani, S. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate Tahun 2009*. [Skripsi Ilmiah]. Medan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Utara.
- Kemenkes RI<sub>a</sub>. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI<sub>b</sub>. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam dan Pariani, S. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Prayogo, D. 2013. *Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Colomadu I*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, PY dan Ningrum, NW. 2013. Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*. Vol. 12. No.12. 17. Desember 2013.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Riskesdas.
- Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rosita, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Slawu dan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2010. *Prosiding Seminar Nasional Peran Kesehatan Masyarakat dalam Pencapaian MDG's di Indonesia*. ISBN 978-602-96943-1-4. April 2011.
- Sugianti, E., Zulaekah, S., Puspowati, DS. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 4. No.2. Desember 2011: 195-206.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wowor, M., Laoh, JM., Pangemanan, DHC. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal*

*Keperawatan*. Vol. 1. No.1.  
Agustus 2013.

Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: Andi.